



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara



No: 0205-Int-KLPPM/UNTAR/III/2022

# SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

*Dr. I Gede Adiputra*

sebagai

**KETUA TIM**

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Tarumanagara  
**Skema Reguler**, dengan judul:

**Pengembangan Desa Wisata di Desa Cihanjuang Rahayu menuju Pariwisata  
Kerakyatan Berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat**

yang telah dilaksanakan pada  
**Januari – Juni 2022**

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



**Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.**

**PERJANJIAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2022  
NOMOR : 0205-Int-KLPPM/UNTAR/III/2022**

Pada hari ini Rabu tanggal 09 bulan Maret tahun 2022 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440  
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Dr. I Gede Adiputra, MM  
Jabatan : Dosen Tetap  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470  
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

**Pasal 1**

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "**Pengembangan Desa Wisata di Desa Cihanjuang Rahayu menuju Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat**"
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

**Pasal 2**

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 7.000.000,- (Tujuh juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, logbook, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

### **Pasal 3**

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, terhitung sejak **Januari – Juni 2022**

### **Pasal 4**

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan logbook.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan logbook diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

### **Pasal 5**

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). Logbook yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Serina Untar IV 2022, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.
- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan Research Week.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) PKM.

- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Juni 2022**

#### **Pasal 6**

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

#### **Pasal 7**

- (1). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pihak Kedua dibantu oleh Asisten Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang identitasnya sebagai berikut:
- a. Deo Nandi Marshall/115180049/Fakultas Ekonomi/Manajemen
- (2). Pelaksanaan asistensi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam Surat tugas yang diterbitkan oleh Pihak Pertama.

#### **Pasal 8**

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

**Pihak Pertama**



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.

**Pihak Kedua**

Dr. I Gede Adiputra, MM

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA  
(Rp)**

<b>Rencana Penggunaan Biaya</b>	<b>Jumlah</b>
Honorarium	Rp 2.100.000,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 4.900.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA  
(Rp)**

<b>NO</b>	<b>POS ANGGARAN</b>	<b>TAHAP I (50 %)</b>	<b>TAHAP II (50 %)</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Honorarium	Rp 1.050.00,-	Rp 1.050.00,-	Rp 2.100.000,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 2.450.000,-	Rp 2.450.000,-	Rp 4.900.000,-
	<b>Jumlah</b>	Rp 3.500.000,-	Rp 3.500.000,-	Rp 7.000.000,-

Jakarta, 2022



Dr. I Gede Adiputra, MM

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA CIHANJUANG RAHAYU MENUJU  
PARIWISATA KERAKYATAN BERKELANJUTAN  
DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Disusun oleh:  
**Ketua Tim**

Dr. I Gede Adiputra, MM. (0315066201/10192042)

**Anggota:**

Deo Nandi Marshall ( 115180049 )

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
JUNI 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Periode-1/Tahun 2022

1. Judul PKM : Pengembangan Desa Wisata di Desa Cihanjuang Rahayu menuju Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat
2. Nama Mitra PKM : Koperasi Agro Purna Mitra Mandiri
3. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama dan gelar : Dr. I Gede Adiputra, MM.
  - b. NIDN/NIK : 0315066201/10192042
  - c. Jabatan/Gol. : Lektor
  - d. Program studi : Manajemen
  - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
  - f. Bidang keahlian : Manajemen Keuangan
  - g. Alamat kantor : Jln Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat
  - h. Nomor HP/Tlp : 085320071999
4. Anggota Tim PKM
  - a. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
  - b. Nama dan NIM mahasiswa : Deo Nandi Marshall ( 115180049 )
5. Lokasi Kegiatan Mitra
  - a. Wilayah mitra : Kecamatan Parongpong
  - b. Kabupaten/kota : Bandung Barat
  - c. Provinsi : Jawa Barat
6. a. Luaran Wajib : Prosiding
- b. Luaran Tambahan : HKI
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari – Juni 2022
8. Biaya Yang Disetujui LPPM : Rp. 7.000.000,-

Jakarta 22 Juni 2022

Menyetujui  
Ketua LPPM

Ketua Tim Pelaksana



Ir. Jap Tji Beng, MMSI, PhD.  
NIDN/NIK : 0323085501/10381047

Dr. I Gede Adiputra, MM  
NIDN/NIK: 0315066201/10192042

## PRAKATA

Dengan mengucapkan puji serta syukur kehadirat Tuhan Yang maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul: “Pengembangan Desa Wisata di Desa Cihanjuang Rahayu menuju Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat” merupakan suatu pengabdian kepada masyarakat yang penulis lakukan.

Selama persiapan pelaksanaan PKM ini, penulis mendapat dukungan moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
2. Bapak Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara beserta staf pegawainya
3. Bapak Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, beserta seluruh stafnya, atas segala partisipasinya dalam penelitian ini.
4. Rekan-rekan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas tarumanagara, Seluruh Staf penunjang yang telah memberikan bantuan pelayanan yang memuaskan untuk kelancaran dan penyelesaian laporan ini diucapkan terimakasih.
5. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan proposal penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan proposal Penelitian ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan pembaca.

Jakarta 22 Juni 2022

I Gede Adiputra



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Analisi Situasi	2
1.2. Permasalahan Mitra	4
1.3. Tujuan Kegiatan	5
1.4. Manfaat Kegiatan	5
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN	6
2.1. Solusi Permasalahan	6
2.2. Luaran	7
BAB III METODE PELAKSANAAN	8
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan	8
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	8
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM	9
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	12
4.1 Hasil Yang Dicapai	12
4.2 Luaran Yang Dicapai	14
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	16
5.2. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
1. Laporan Keuangan	
2. Logbook	
3. Luaran Wajib	
4. Luaran Tambahan	
5. Poster	

## RINGKASAN

Desa Cihanjuang Rahayu dari dulu sudah dikenal oleh wisatawan, baik wisata alam maupun wisata Kuliner. Tetapi, perkembangan Desa Cihanjuang Rahayu sebagai daya tarik wisata mengalami pasang surut. Di mana, Desa Cihanjuang Rahayu sebagai daya tarik wisata hanya mengandalkan Pemandangan alam. Masyarakat sekitar akhirnya cepat tanggap terhadap situasi tersebut, sehingga keberadaan alam dengan panorama yang indah pengelolaannya kemudian digarap lebih profesional dengan melibatkan aparat pemerintah dan perguruan tinggi, di mana hasilnya sangat positif, terjadi peningkatan kunjungan wisatawan. Untuk memberikan alternatif wisata yang lebih beragam lagi, maka direncanakan untuk mengembangkan Desa sebagai Desa Wisata, sehingga yang menjadi daya tarik wisata adalah seluruh desa beserta sistem kehidupannya.

Desa wisata menawarkan pengalaman baru, hidup menyatu dengan alam pedesaan, menghirup udara segar, jauh dari polusi dan kebisingan, merasakan dan terlibat dalam aktivitas masyarakat setempat, dalam artian bahwa wisatawan tidak hanya melihat begitu saja keindahan alam, tetapi dapat hidup di dalamnya. Wisatawan dapat merasakan dan menikmati secara utuh alam dan sosial budaya di desa tersebut. Atraksi yang ditawarkan berupa perjalanan melihat suasana keseharian, pengolahan sawah/ladang/pekerjaan kerajinan rakyat di desa serta pembuatan cinderamata (kerajinan penduduk setempat yang unik dengan menggunakan bahan-bahan setempat).

Dari pertimbangan tersebut, maka diadakan sosialisasi tentang “Pengembangan Desa Wisata di Desa Cihanjuang Rahayu menuju Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat”. Dari kegiatan tersebut tujuan yang ingin dicapai adalah:

Untuk dapat mengembangkan kepariwisataan yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan, memberikan manfaat kepada masyarakat, yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, Dapat menjaga kelestarian Desa Cihanjuang Rahayu dan untuk menghindari alih fungsi lahan yang tidak terkendali.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode diskusi, sehingga terjadi interaktif yang positif untuk dapat menghasilkan beberapa simpulan dan solusi positif.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim LPPM Untar sangat mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sasaran yaitu masyarakat desa Cihanjuang Rahayu. Masyarakat setempat ternyata sangat mendukung Desa Cihanjuang Rahayu sebagai Desa Wisata dengan catatan perkembangannya dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat setempat melalui Pengembangan Desa Wisata serta tidak mengganggu, merusak alam lingkungan serta budaya masyarakat Cihanjuang Rahayu.

Kata Kunci: Desa Wisata, Cihanjuang Rahayu, Pariwisata Kerakyatan

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Analisis Situasi**

Kepariwisataan merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia dan terbukti menyumbangkan pendapatan yang besar. Kepariwisataan akan terus berkembang selaras dengan perkembangan industrialisasi dan perubahan gaya hidup yang menyebabkan orang-orang semakin memiliki kemampuan untuk berwisata dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan perjalanan, khususnya ke Indonesia.

Melihat prospek kepariwisataan inilah, pemerintah Indonesia berusaha mengembangkan kepariwisataan secara lebih intensif, yakni dengan mempersiapkan dan memperbaiki kualitas objek dan atraksi yang ada dengan tetap menggali potensi wisata yang dimiliki, melakukan perencanaan, dan pengelolaan pembangunan kepariwisataan yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan Indonesia mampu merebut pasar wisatawan dan bersaing dengan berbagai destinasi wisata yang ada di dunia.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang beragam dan unik sekaligus menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor andalannya. Pengembangan dan pemberdayaan potensi wisata dalam skala besar di Jawa Barat pada umumnya, telah menempatkan Bali sebagai destinasi wisata yang sangat menjanjikan bagi pembangunan daerah.

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten yang memiliki daya tarik wisata bagi wisatawan yang datang mengunjunginya. Pengembangan pariwisata Kabupaten Bandung Barat diarahkan pada pengembangan produk wisata alam dan budaya, pemasaran daya tarik wisata, pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya, pembinaan kesenian, peninggalan sejarah yang bertujuan untuk mengembangkan daya tarik wisata potensial sebagai daya tarik utama bagi wisatawan, yang menjadikan pariwisata sebagai sarana peningkatan pendapatan masyarakat, dan daerah, serta media bagi penciptaan lapangan dan kesempatan kerja.

Peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Bandung Barat memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (empowerment), agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat

positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan kepariwisataan dapat dilaksanakan di lingkungan yang kondusif untuk mendorong berkembangnya kegiatan pembangunan tersebut utamanya terwujudnya masyarakat sadar wisata yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar objek-objek wisata di Kabupaten Bandung Barat.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata diharapkan menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat. Melalui peran aktif masyarakat lewat kelompok sadar wisata (pokdarwis) perekonomian warga pun diharapkan terdongkrak karena di pokdarwis ada usaha-usaha yang dilakukan di bidang kepariwisataan, yang memiliki dampak ekonomi secara langsung terhadap anggotanya.

Semakin banyaknya objek wisata yang dikelola langsung oleh masyarakat, menimbulkan multi efek yang baik bagi perekonomian. Masyarakat menerima pendapatan langsung dari sektor pariwisata. Kemajuan pariwisata diyakini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama warga di sekitar destinasi wisata. Untuk itu, masyarakat diminta memunculkan berbagai kreativitas dan inovasi terkini.

Desa wisata menawarkan pengalaman baru, hidup menyatu dengan alam pedesaan, menghirup udara segar, jauh dari polusi dan kebisingan, merasakan dan terlibat dalam aktivitas masyarakat setempat, dalam artian bahwa wisatawan tidak hanya melihat begitu saja keindahan alam, tetapi dapat hidup di dalamnya. Wisatawan dapat merasakan dan menikmati secara utuh alam dan sosial budaya di desa tersebut. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu usaha untuk mengantisipasi bahwa orientasi pilihan wisatawan pada hotel-hotel berskala besar dengan standar internasional segera akan mencapai titik jenuh. Cara menggali, memanfaatkan, dan membangun sumber daya lokal yang selama ini kurang mendapat perhatian, mengurangi kebocoran, serta untuk meningkatkan pendapatan berganda masyarakat desa setempat, serta untuk menyeleksi segmen pasar wisatawan yang berorientasi pada budaya dan peduli lingkungan.

Desa wisata menawarkan akomodasi (rumah penduduk dijadikan fasilitas sejenis “*home stay*”), meningkatkan fasilitas *hygiene* dan sanitasi. Mengenai makan dan minum dilayani oleh penduduk sendiri, baik secara unit keluarga maupun secara kolektif dengan aksentasi makanan setempat. Di samping itu, atraksi yang ditawarkan berupa perjalanan melihat suasana keseharian, pengolahan sawah/ladang/pekerjaan kesenian rakyat di desa serta pembuatan cinderamata (kerajinan penduduk setempat yang unik dengan

menggunakan bahan-bahan setempat). Sedangkan, untuk segmen pasar desa wisata ini adalah wisatawan dan kalangan terpelajar yang menghargai budaya dan segala suasananya.

Melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Cihanjuang Rahayu yang sangat besar, maka Desa Cihanjuang Rahayu berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata.

### **1.2. Permasalahan Mitra**

Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola pariwisata didesanya menjadikan obyek wisata di Desa Cihanjuang Rahayu kurang berkembang dan kurang dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga diperlukan kegiatan pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat kepada mitra agar dapat memberdayakan masyarakat untuk mengelola sektor pariwisata didesanya. Maka permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Kurangnya daya tarik wisata pada obyek – obyek wisata pada daya tarik budaya yang menjadi ciri khas Desa Cihanjuang Rahayu sehingga kurang menarik wisatawan untuk berkunjung.
2. Kurangnya fasilitas pendukung seperti peta wisata untuk kemudahan dan kenyamanan wisatawan yang ingin pergi berkunjung ke obyek – obyek wisata tersebut.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat dan Tim Penggerak PKK Desa Cihanjuang Rahayu untuk mengembangkan potensi wisata – wisata yang ada di Desa Cihanjuang Rahayu.

Berdasarkan uraian pada pendahuluan, maka permasalahan yang muncul adalah Bagaimana Pengembangan Desa Cihanjuang Rahayu Sebagai Desa Wisata Menuju Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan Di Kabupaten Bandung Barat?.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Kegiatan.**

#### **Tujuan**

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cihanjuang Rahayu– Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat adalah meningkatkan potensi wisata di Desa Cihanjuang Rahayu dengan cara diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Pengembangan Desa Wisata, sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan

dan pemahaman kepada masyarakat berkaitan dengan pengembangan serta peningkatan keterampilan di dalam mengelola Desa Wisata. Sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke obyek wisata yang ada di Desa Cihanjuang Rahayu dan meningkatkan perekonomian Desa Cihanjuang Rahayu melalui sektor pariwisata yang unggul dan mandiri.

Secara lebih detail tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengembangkan kepariwisataan yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan.
2. Memberikan manfaat kepada masyarakat, yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Dapat menjaga kelestarian Desa dan untuk menghindari alih fungsi lahan yang tidak terkendali.
4. Menumbuhkan kesadaran masyarakat berkaitan dengan Pengembangan Desa Wisata.

### **Manfaat**

Adapun manfaat dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

5. Berperan aktif di dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan.
6. Menggairahkan kesenian dan budaya yang dimiliki masyarakat untuk menunjang perkembangan Desa Cihanjuang Rahayu sebagai Desa Wisata.
7. Menambah wawasan masyarakat Desa tentang arti penting hospitality di bidang pariwisata di dalam mendukung perkembangan menjadi Desa Wisata.
8. Untuk tetap mempertahankan keunikan Desa Cihanjuang Rahayu yang diwariskan secara turun-temurun.
9. Dengan dikembangkannya Desa Cihanjuang Rahayu sebagai Desa Wisata, maka akan dapat menunjang Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan.

### **Manfaat Tim Dosen dan Mahasiswa PKM Universitas Tarumanagara:**

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi Dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanaga, karena dapat

memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Ekonomi. Disamping itu bagi dosen dapat mewujudkan dirinya untuk melakukan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu berupa pengabdian kepada masyarakat.

**Bagi LPPM Universitas Tarumanagara:**

Kegiatan ini bermanfaat bagi LPPM Untar sebagai road map dalam mengembangkan kerjasama dengan mitra atau komunitas binaan. Aktivitas ini akan semakin meningkatkan produktivitas lembaga pengabdian sehingga semakin mengangkat kelayakan LPPM sebagai bagian penting dari Universitas Tarumanagara.

## **BAB II.**

### **SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN**

#### **2.1 Solusi Permasalahan**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mendatangi Kepala Desa dan pengurus Koperasi Agro Purna Mitra Mandiri untuk mengadakan koordinasi berkaitan dengan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang akan mengumpulkan beberapa warga masyarakat untuk diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Pengembangan Desa Wisata, sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat berkaitan dengan pengembangan serta peningkatan keterampilan di dalam mengelola Desa Wisata. Masyarakat Desa sangat menyambut positif kegiatan dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, hal ini terbukti dari diterimanya permohonan untuk bertemu masyarakat secara baik dan terbuka, sehingga demi keberhasilan dari kegiatan tersebut, maka dipersiapkan materi-materi yang berkaitan dengan kondisi, pemahaman, serta hal-hal yang bersifat kekinian di dalam pengembangan pariwisata umumnya, dimana materi atau diskusi yang akan dilaksanakan, yaitu:

- 1) pemahaman dari pengembangan *mass tourism* menjadi *alternatif tourism* untuk meminimalkan dampak negatif kepariwisataan;
- 2) mengupas kesalahan pengelolaan pariwisata masa lalu;
- 3) menggali beberapa elemen budaya yang dapat dijadikan daya tarik wisata dalam mendukung Desa Wisata;
- 4) pengertian Desa Wisata dan unsur-unsur Desa Wisata; dan 5) pengembangan Desa Wisata berbasis *lingkungan*. Dari konsep dan pemahaman tersebut, diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat, bahwa kreativitas dan pemahaman kepariwisataan melalui Pengembangan Desa Wisata akan memberikan peluang kerja, sehingga mereka selalu menjaga dan melestarikan Daya Tarik Wisata serta merasa memiliki dalam arti pelestarian menuju Pariwisata Berkelanjutan.



## 2.2. Luaran Kegiatan

Tabel 2.1  
Rancangan Luaran

No.	Jenis Luaran	Keterangan
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	
2	Prosiding dalam temu ilmiah	v
<b>Luaran Tambahan (wajib ada)</b>		
1	Publikasi di media massa	
2	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	v
3	Teknologi Tepat Guna (TTG)	
4	Model/purwarupa/karya desain	
5	Buku ber ISBN	

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1. Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan program atas 3 tahap yakni tahap persiapan dan perbekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program.

1. **Metode ceramah**, dengan metode ini peserta diharapkan meningkat pengetahuannya secara teoritis tentang Desa Wisata, pengembangan, pelestarian budaya, manajemen dan pengelolaan desa, pengetahuan tentang sanitasi/*hygiene* desa, serta contoh-contoh Desa Wisata, sehingga pemahaman dan wawasan masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan tentang Desa Wisata semakin meningkat, untuk selanjutnya dapat direncanakan dan akan diberikan pelatihan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan kemampuan SDM Pedesaan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Cihanjuang Rahayu.
2. **Metode diskusi**, dengan metode ini diharapkan peserta mendapat kesempatan untuk bertanya-jawab tentang Desa Wisata dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangannya, sejauh mana aplikasinya di lapangan, apa kendalanya, atau peserta dipersilahkan untuk memberikan kritik dan saran, sehingga tujuan yang ingin dicapai betul-betul murni dari hasil pemecahan masalah yang terjadi di lapangan serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat.
3. **Pelatihan**, dengan metode ini peserta diharapkan mendapat praktek-praktek dalam beberapa kelompok yang berkaitan dengan Pengembangan Desa Wisata dalam memberikan pelayanan serta memecahkan permasalahan wisatawan yang berkunjung ke Desa Cihanjuang Rahayu.

Untuk tahapan berikutnya yang menjamin keberlangsungan program maka diharapkan pemerintah Desa Cihanjuang Rahayu dapat secara intensif melakukan pendampingan dan monitoring terhadap peserta pelatihan tentang bagaimana perkembangan Pariwisata yang telah dijalankan. Pemerintah kecamatan maupun Kabupaten dapat terus melakukan kerjasama dengan pihak akademisi maupun dinas terkait untuk dapat melakukan pembinaan dan pendampingan bagi masyarakat.

### **3.2. Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan PKM**

Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat yang merupakan Aparat-Aparat Desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun), pelaku usaha kuliner, kerajinan, pelaku usaha Tanaman hias, Tokoh-Tokoh Masyarakat, Pengelola Daya Tarik Wisata, dan Karang Taruna yang ada di Desa Cihanjuang Rahayu.. Pelaku usaha tersebut terdiri dari pelaku usaha *souvenir*, pelaku usaha *catering*, pelaku usaha jajan pasar, dan lain sebagainya. Partisipasi mitra dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi :

1. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan sosialisasi yaitu bertempat di Kecamatan Parongpong
2. Mitra berperan sebagai peserta sosialisasi dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi / tanya jawab
3. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.

Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah warga masyarakat untuk diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Pengembangan Desa Wisata, sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat berkaitan dengan pengembangan serta peningkatan keterampilan di dalam mengelola Desa Wisata di Desa Cihanjuang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, terutama pada Produktivitas dan Pendapatan masyarakat, dan kegiatan ini difasilitasi oleh Koperasi Agro Purna Mitra Mandiri.

### **3.3. Kepakaran dan Pembagian Tugas**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan mitra Koperasi Agro Purna Mitra Mandiri di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dan road map bagi kegiatan riset atau program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan. Pihak terkait dengan kegiatan ini adalah dosen dengan personalia pelaksana sebagai berikut:

**Table 3.1**  
**Daftar Peserta Kegiatan PKM**

No	Nama	Bidang Keahlian	Keterangan
1	Dr. I Gede Adiputra, MM.	Manajemen Keuangan, Kepariwisataaan.	Ketua
2	Deo Nandi Marshall	Manajemen SDM	Anggota

Dosen dosen yang terlibat dalam kegiatan ini memiliki bidang keahlian masing masing sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, sehingga apa yang diinginkan dalam pelaksanaan kegiatan dicapai dengan baik. Untuk kegiatan ini bermanfaat bagi LPPM Universitas Tarumanagara sebagai road map dalam mengembangkan kerjasama dengan mitra atau komunitas binaan. Aktivitas ini akan semakin meningkatkan produktivitas lembaga pengabdian sehingga dapat mengangkat kelayakan LPPM sebagai bagian penting dari Universitas Tarumanagara.

Tenaga pelatihan adalah tenaga pengajar yang telah memiliki pengalaman untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan telah berpengalaman untuk melakukan pelatihan, sehingga diharapkan akan menghasilkan luaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun keunggulan-keunggulan dari pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Instruktur pelatihan telah berpengalaman dalam bidang keuangan, pemasaran, akuntansi dan perpajakan
2. Waktu pelatihan yang singkat tidak menyita banyak waktu pengusaha yang ingin mengikuti pelatihan, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang bagi peserta.
3. Pelatihan didasarkan pengetahuan praktis dan mudah diaplikasikan bagi masyarakat petani dan pelaksana usaha masyarakat
4. Dilengkapi dengan banyak latihan dan contoh kasus yang memudahkan peserta, untuk memahami materi pelatihan.
5. Para peserta dapat berkonsultasi langsung mengenai pencatatan pembukuan, juga bisa dengan media social atau melalui telephon.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

#### **4.1. Hasil Yang Dicapai**

Metode tatap muka yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan tanggal 12-14 maret 2022. Adapun pertemuan tatap muka dalam pengabdian masyarakat diberikan dengan cara ceramah. Berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dari peserta dan tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh tiga orang tim pengabdi. Pokok bahasan yang disampaikan yaitu mengenai: 1) identifikasi masyarakat pariwisata; 2) unsur-unsur komponen dalam kepariwisataan; 3) modal dari kepariwisataan; 4) dampak-dampak yang diakibatkan dari pariwisata; 5) partisipasi masyarakat setempat; 6) pembentukan Kelompok Sadar Wisata dan 7) pengefektifan segala aktivitas kegiatan Sadar Wisata pedesaan.

- 1. Pemahaman dari pengembangan *mass tourism* menjadi *alternatif tourism* untuk meminimalkan dampak negatif kepariwisataan.** Kepariwisataan adalah dunia industri yang berdampak positif sangat besar untuk penyerapan tenaga kerja. Dapat dicatat bahwa sector ini adalah merupakan sektor yang paling besar dalam hal penyerapan tenaga kerja dibandingkan sektor-sektor industry lainnya. Maka dapat dikatakan bahwa dunia kepariwisataan memberikan pengaruh yang positif dari sisi ekonomi bagi masyarakat setempat, sedangkan disisi lain terdapat kenyataan bahwa masih banyak terdapat kantong-kantong pariwisata yang masih menyisakan masyarakat miskin. Kenyataan ini akan menjadi ironis, dan dampak-dampak negatif lainnya juga masih banyak yang menyertai dunia pariwisata ini. Dari kenyataan ini maka munculah pemikiran-pemikiran bahwa kepariwisataan harusnya kembali pada hal-hal yang positif dan memang pengembangan pariwisata untuk masyarakat dengan harapan akan memunculkan lebih banyak hal-hal yang berdampak positif. Jaman dulu perkembangan dunia pariwisata hanya menekankan pada kuantitas dari jumlah kunjungan wisatawan yang banyak ke suatu objek wisata dan tanpa memperhatikan daya dukung dari wilayah (*mass tourism*) dan ternyata muncul berbagai dampak negatif yang lebih dominan, seperti

kerusakan lingkungan, dampak pencemaran, meningkatnya kriminalitas, degradasi moral masyarakat, dan meningkatnya budaya konsumtif. Dengan demikian untuk mengurangi dampak negatif tersebut, maka paradigma perkembangan kepariwisataan diarahkan pada *alternative tourism*, di mana perkembangannya tertuju pada ramah lingkungan serta lebih memperhatikan masyarakat dan budaya setempat, maka dengan demikian perkembangannya kepariwisataan mengarah ke dampak positif dengan lebih banyak memberdayakan masyarakat setempat dan konservasi alam/lingkungan yang positif serta budaya masyarakat setempat.

2. **Mengupas kesalahan pengelolaan pariwisata masa lalu.** Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat positif dunia pariwisata, maka bermunculan lembaga-lembaga pelatihan yang mendidik Sumber Daya Manusia di Bidang pengetahuan dan praktek kepariwisataan. Keadaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih positif terhadap perkembangan dunia pariwisata. Dengan melihat perkembangan kepariwisataan sebelumnya yang kurang memperhatikan potensi lingkungan, masyarakat, dan budaya masyarakat, maka orientasi tersebut dikoreksi dengan program atau metode-metode yang lebih ramah terhadap lingkungan, dekat dengan masyarakat, dan pelestarian budaya lokal. Dapat dilihat bahwa inti dari pengembangan kepariwisataan masa lalu yaitu berupaya untuk lebih memenuhi keinginan wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dengan daya tarik wisatanya, sehingga potensi besar yang kita miliki tidak dapat dimaksimalkan sebagai atraksi potensi wisata asli daerah, adapun hal ini memunculkan permasalahan bagi partisipasi masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat yang menjadi pendukung dari *event* wisata di daerah tersebut. Oleh karena itu agar atraksi-atraksi yang dipertunjukkan dan modal potensi kepariwisataan yang kita miliki dapat difungsikan secara maksimal, maka harus dilakukan evaluasi untuk mengoreksi kesalahan terdahulu, dengan demikian apa yang kita miliki, kita akan tunjukkan dan kita berikan kepada para wisatawan, sehingga dengan demikian daya dukung daerah tidak terganggu.
3. **Menggali beberapa elemen budaya yang dapat dijadikan daya tarik wisata dalam mendukung Desa Wisata.** Yang dimaksud pengembangan Desa Wisata adalah pengembangan seluruh potensi desa agar menjadi daya tarik wisata,

sehingga dalam mengembangkannya harus senantiasa melibatkan masyarakat dan menggali unsur-unsur potensi yang dimiliki desa tersebut, baik itu potensi alam maupun lingkungan, potensi sosial budaya, dan potensi sumber daya manusianya. Keasrian dan kelestarian alam dari desa tersebut akan dapat menyuguhkan daya tarik ketenangan dan kesejukan bagi wisatawan yang berkunjung, dan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas akan mampu mengintensifkan komunikasi antara masyarakat setempat dengan para wisatawan yang berkunjung, apalagi adanya potensi sosial budaya yang kuat sebagai atraksi wisata yang ditunjukkan pada desa tersebut, hal ini tentunya dapat memberikan pengalaman yang lebih dan tidak akan dilupakan bagi para wisatawan. Mengenai potensi sosial budaya lokal, ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan, yaitu: tradisi, kerajinan, makanan lokal/tradisional, sejarah, cara hidup masyarakat, arsitektur, kesenian, agama, pakaian lokal/tradisional, serta bahasa. Apabila unsur-unsur tersebut dapat diintensifkan dengan maksimal, maka Pengembangan Desa Wisata akan bermanfaat dan meningkatkan positif.

- 4. Pengertian Desa Wisata dan unsur-unsur Desa Wisata.** Desa Wisata adalah pengembangan pada suatu wilayah dengan pemanfaatan elemen-elemen yang ada dalam masyarakat pedesaan yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, yang menjadi suatu rangkaian dari aktivitas pariwisata yang terpadu dan mempunyai tema. Memperhatikan pengertian tersebut dapat dilihat bahwa dalam upaya Pengembangan Desa Wisata wajib memanfaatkan elemen-elemen yang terdapat dalam masyarakat desa serta semua potensi wisata yang ada di desa tersebut dengan memperhatikan keterlibatan masyarakat setempat agar senantiasa berperan aktif dalam pengembangannya, sehingga dengan berkembangnya potensi desa tersebut sudah barang tentu dapat memberikan manfaat ekonomi lebih besar guna membantu masyarakat setempat dan secara otomatis kelestarian dan keasrian desa akan tetap terpelihara dengan baik. Adapun unsur-unsur Desa Wisata tersebut meliputi: (1) memiliki potensi wisata, seni, dan budaya khas daerah setempat; (2) aksesibilitas dan infrastruktur pendukung; (3) terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan; (4) lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau rute paket wisata; dan (5) diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, pelaku-pelaku pariwisata, seni, dan budaya.

5. **Pengembangan Desa Wisata berbasis *Lingkungan*.** Keberlanjutan suatu daya tarik wisata desa adalah mencakup usaha untuk mempertahankan integritas dan diversifikasi ekologis, dapat memenuhi segala kebutuhan dasar manusia, terbukanya pilihan bagi para generasi mendatang, pengurangan ketidakadilan, dan peningkatan penentuan nasib sendiri bagi masyarakat setempat. Yang melandasinya adalah local wisdom atau kearifan local sebagai upaya manusia untuk menghadapi tantangan hidup dan kehidupannya, baik terhadap alam, terhadap sesama, ataupun terhadap kepercayaan terhadap Sang Pencipta. Sinergitas dari ketiga komponen tersebut akan melahirkan vibrasi keseimbangan yang berimbang pada tingkah laku manusia sebagai pelaku utama dalam pemanfaatan potensi desa sebagai daya tarik wisata yang mengedepankan keberlanjutan dan tanpa mengganggu hak-hak generasi mendatang.

#### **4.2. Luaran Yang Dicapai**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim LPPM Universitas Tarumanagara sangat mendapatkan respon positif dari masyarakat Cihanjuang Rahayu. Masyarakat ternyata sangat mendukung Desa Cihanjuang Rahayu sebagai Desa Wisata dengan catatan perkembangannya dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat setempat melalui Pengembangan Desa Wisata dan tidak merusak alam lingkungan serta budaya masyarakat Cihanjuang Rahayu. Hal ini, sangat sesuai dengan materi yang disampaikan, yaitu: "Pengembangan Desa Cihanjuang Rahayu Sebagai Desa Wisata Menuju Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan Di Kabupaten Bandung Barat". Bahkan masyarakat Kecamatan Parongpong juga meminta kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Tarumanagara agar kegiatan semacam ini bisa dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan topik-topik yang sesuai dengan potensi dan keadaan wilayah setempat.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk lebih berpartisipasi terhadap potensi – potensi wisata di desanya serta dapat memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke lokasi objek wisata yang ada di Desa Cihanjuang Rahayu. Sehingga diharapkan kedepannya upaya ini dapat bermanfaat untuk memajukan potensi wisata yang ada di Desa Cihanjuang Rahayu dan dapat mendorong pertumbuhan ekonominya guna



meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan wisata di Desa Cihanjuang Rahayu. Adapun Target luaran dari pengabdian masyarakat di Desa Cihanjuang Rahayu ini adalah sebagai berikut:

- Pemetaan daya tarik obyek wisata – wisata dari segi unsur budaya yang menjadi ciri khas Desa Cihanjuang Rahayu.
- Pendampingan pembuatan peta wisata di Desa Cihanjuang Rahayu untuk menghasilkan suatu peta wisata yang dapat menjadikan fasilitas pendukung bagi masyarakat luas sehingga potensi wisata – wisata tersebut lebih dikenal masyarakat luas.
- Publikasi hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk Prosiding Seminar Nasional.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sebagai Simpul dari laporan ini maka kami mengajukan catatan-catatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim LPPM Untar sangat mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sasaran yaitu masyarakat desa Cihanjuang Rahayu.
2. Masyarakat setempat ternyata sangat mendukung Desa Cihanjuang Rahayu sebagai Desa Wisata dengan catatan perkembangannya dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat setempat melalui Pengembangan Desa Wisata serta tidak mengganggu, merusak alam lingkungan serta budaya masyarakat Cihanjuang Rahayu.
3. Hal ini, sangat sesuai dengan tema besar yang disampaikan, yaitu, Pengembangan Desa Cihanjuang Rahayu Sebagai Desa Wisata Menuju Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan Di Kabupaten Bandung Barat.
4. Bahkan masyarakat Cihanjuang Rahayu juga meminta kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Untar agar kegiatan semacam ini bisa dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan topik-topik yang sesuai dengan potensi dan keadaan wilayah setempat.

#### **5.2. Saran**

Adapun saran – saran mengenai pengembangan objek – objek wisata di Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat adalah:

1. Dengan terbentuknya Desa Cihanjuang Rahayu sebagai Desa Wisata, dapat menunjang pengembangan objek – objek wisata yang terdapat di seputar Kecamatan Parongpong.
2. Dihimbau kepada Kantor Desa Cihanjuang Rahayu untuk membuat peta wisata dalam beberapa ukuran, yang terpenting digunakan sebagai penunjuk arah dan panduan bagi wisatawan, oleh karena itu peta wisata sebaiknya dibuat dalam ukuran besar dan diletakkan sebelum arah ke Desa Cihanjuang Rahayu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Wayan, 2003. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan*. Denpasar: Program Studi Magister Kajian Pariwisata, Universitas Udayana.
- Anonim. Pemerintah Kabupaten Badung. 2010. Monografi Desa Cihanjuang Rahayu.
- Anonim. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 1991 Tentang Pariwisata Budaya.
- Putra, Agus Muriawan. 2006. "Konsep Desa Wisata (Jurnal Manajemen Pariwisata, ISSN No. 1412 – 1263)". Denpasar: STIE.
- Jonny Purba, 2005. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor